PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN LAVERAGE TERHADAP PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI (STUDI PADA PERUSAHAAN TRANSFORTASI DI BURSA EFEK INDONESIA PERIOD E 2016-2020)

Dwi Nasti Asni Rambu Boba Day[1]
Email: dwinasti3107@gamil.com

Miftahol Horri [2]
Email: horri_rphsby@yahoo.com

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia

ABSTRAK

Nilai perusahaan dapat dilihat dari tingkat pengembalian deviden yang diberikan, besarnya deviden yang diberikan dapat mempengaruhi harga saham. Profitabilitas merupakan salah satu instrumen dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan. Suatu ukuran perusahaan dapat menentukan baik atau tidaknya kinerja dari sebuah perusahaan. Selain itu Laverage merupakan pendorong atas perataan laba. Tujuan penelitian untuk menghitung pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan Laverage secara simultan dan parsial terhadap perataan laba pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif. Populasi sampel adalah 15 perusahaan transportasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu dari tahun 2016 – 2020. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari perusahaan transportasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan adalah data laporan keuangan tahunan untuk periode 2016 sampai dengan 2020. Sumber data yang digunakan ini diperoleh melalui Indonesia Capital Market Directory (ICMD) dan dari penelusuran internet di www.idx.co.id. Analisis data menggunakan analisis regresi logistic.

Hasil pengolahan data dan analisis hasildapat diambil kesimpulan bahwa Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan Leverage mempengaruhi perataan laba secara simultan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020; Ukuran perusahaan dan Leverage berpengaruh secara parsial terhadap perataan laba pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020. Sedangkan Profitabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap perataan laba pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020.

Kata Kunci : Leverage; Perataan laba; Profitabilitas; Ukuran perusahaan.

ABSTRACT

The value of the company can be seen from the rate of return of dividends given, the amount of dividends given can affect stock prices. Profitability is one of the instruments in analyzing the company's financial statements. A company size can determine whether or not the performance of a company. In addition, Laverage is a driver of income smoothing. The purpose of this study is to calculate the effect of profitability, company size and leverage simultaneously and partially on income smoothing in transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2016 – 2020. This research is a type of associative research. The sample population is 15 transportation

companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the study period, from 2016 – 2020. The type of data used in this study is secondary data from transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data used is the annual financial report data for the period 2016 to 2020. The source of the data used is obtained through the Indonesia Capital Market Directory (ICMD) and from internet searches at www.idx.co.id. Data analysis used logistic regression analysis. The results of data processing and analysis of the results can be concluded that Profitability, company size, and Leverage affect income smoothing simultaneously on transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016 - 2020; Company size and Leverage partially affect the income smoothing of transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016 - 2020. While profitability does not partially affect the income smoothing of transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016 - 2020.

Keywords: *Firm size; Income smoothing; Leverage; Profitability.*

I. PENDAHULUAN

Situasi perekonomian negara yang tidak menentu dan ketatnya persaingan didunia usaha mendorong manajemen untuk bekerja lebih efektif dan efisien agar perusahaan mampu bertahan dan menjaga eksistensinya sekaligus meningkatkan k inerja manajemen untuk mendapatkan hasil yang optimal bagi perusahaan. Bagi in vestor, kinerja manajemen menjadi faktor pendorong dalam menilai suatu perusah aan dan membuat keputusan. Kinerja manajemen dapat tercermin didalam laporan keuangan. Laporan keuangan menggambarkan kondisi dan perkembangan keuang an perusahaan yang dapat digunakan oleh pihak internal maupun pihak eksternal. Dalam suatu laporan keuangan, salah satu informasi yang paling sering dilihat ole h investor adalah laba perusahaan. Kirschenheiter dan Melumad (2002) dalam Jun iarti dan Corolina (2005) mengemukakan bahwa informasi laba merupakan komp onen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajem en, membantu mengestimasi kemampuan laba yang presentatif dalam jangka panj ang, dan menaksir risiko investasi atau meminjamkan dana. Seringkali investor ha nya berpusat kepada laba yang dihasilkan tanpa mengetahui bagaimana cara laba t ersebut dihasilkan.

Dalam *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC)* nomor 1 dalam Kustiani dan Ekawati (2006) mengungkapkan bahwa informasi laba merupakan p erhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen dan informasi laba dalam membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran ata s laba yang akan datang. Manajemen yang sadar kinerjanya diukur berdasarkan la ba akan berusaha untuk meningkatkan kinerjanya dan mendorong manajemen unt uk melakukan tindakan yang tidak semestinya (*dysfunctional behavior*) yaitu man ajemen laba (*earnings management*) dan salah satu bentuknya adalah tindakan per ataan laba (*income smoothing*). Perataan laba (*income smoothing*) merupakan sala h satu cara manajemen untuk mengelola laba untuk merepresentasikan keadaan pe rusahaan. Menurut teori keagenan (*agency theory*), perataan laba muncul ketika se mua pihak yang terlibat mempunyai dorongan untuk melakukan kepentingannya s endiri-sendiri sehingga timbul adanya konflik antara prinsipal dan agen. Manajem en sebagai agen juga mempunyai keinginan untuk meningkatkan kesejahteraannya. Sebagai contoh, manajemen ingin mendapatkan bonus atas kinerjanya. Belkaoui (1984) dalam Kustiani dan Ekawati (2006) berpendapat perataan laba merupakan

normalisasi laba yang dilakukan secara sengaja untuk mencapai trend atau level te rtentu.

Tujuan utama perusahaan adalah mensejahterakan para pemegang saham d an meningkatkan nilai perusahaan. Bila harga saham meningkat dapat mencermin kan nilai perusahaan juga akan meningkat. Maka nilai pemegang saham akan men ingkat apabila nilai perusahaan juga mengalami peningkatan yang ditandai dengan pengembalian investasi yang tinggi kepada para pemegang saham. Menurut Gape nsi (1996), semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi juga nilai perus ahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan adanya nilai perusahaan ak an tercermin kinerja perusahaan yang akan mempengaruhi persepsi investor terha dap perusahaan. Nilai perusahaan dapat dikaitkan dengan harga saham, dimana se makin tinggi harga saham maka nilai perusahaan dan para pemegang saham akan meningkat. Untuk itu diperlukan penelitian dan pemahaman mengenai faktor-fakt or yang mepengaruhi nilai perusahaan. Sehingga setiap perusahaan dapat mencapa i tujuan perusahaan yang sesuai dengan keinginan para pemegang saham.

Nilai perusahaan dapat dilihat dari tingkat pengembalian deviden yang dib erikan, besarnya deviden yang diberikan dapat mempengaruhi harga saham. Apab ila deviden yang diberikan tinggi, maka laba yang diperoleh juga cenderung tinggi sehingga dapat berpengaruh terhadap tingkat harga saham dan nilai perusahaan. Menurut Warsono (1998:236) kebijakan deviden merupakan apabila perusahaan memperoleh laba maka perusahaan akan memberikan labanya kepada pemilik mo dal dalam bentuk deviden sebagian atau seluruhnya ditahan untuk diinvestasikan k embali, karena akan mempunyai implikasi pada naik turunnya harga pasar saham perusahaan. Weston dan Brigham (1985:263) kebijakan deviden adalah menentuk an berapa banyak dari keuntungan yang harus dibayarkan kepada pemegang saha m dan berapa banyak yang harus ditanam kembali di dalam perusahaan.

Profitabilitas merupakan salah satu instrumen dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mengh asilkan laba (Jusriani 2013). Adapun rasio profitabilitas adalah bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan (Fahm i, 2012:58). Pemilihan pada rasio profitabilitas didasarkan pada rasio profitabilitas dapat menunjukkan efektifitas atau kinerja perusahaan dalam menghasilkan tingka t keuntungan dengan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan. Sehingga inves tor akan menganalisis kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya dalam mendapatkan keuntungan, karena para investor mengharapkan pengembalian mod alnya.

Suatu ukuran perusahaan dapat menentukan baik atau tidaknya kinerja dari sebuah perusahaan. Menurut Ferry dan Jones (dalam sujianto,2001) sebuah ukura n perusahaan dapat menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunju kkan oleh total aktiva. Dan investor akan memilih perusahaan-perusahaan besar d alam menginvestasikan modalnya. Hal ini dikarenakan perusahaan besar mampu u ntuk terus meningkatkan kinerja perusahaannya dengan berupaya meningkatkan k ualitas laba dan nilai perusahaan. Sehingga, apabila perusahaan tersebut dapat me ningkatkan kinerjanya maka secara otomatis akan mendapatkan laba yang tinggi d an dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

Selain itu Laverage merupakan pendorong atas perataan laba. Leverage ad alah kemampuan perusahaan dengan modal sendiri untuk mengamankan utang ya ng dimilikinya. Ini menunjukkan proporsi pengeluaran perusahaan yang dibiayai o leh pemegang saham mereka (modal swasta) dan didanai oleh pinjaman. Penelitia

n ini sejalan dengan penelitian Aemanah & Isynuwardhana, (2019) yang menyata kan bahwa bahwa secara simultan variabel leverage berpengaruh terhadap praktik perataan laba, sedangkan Secara parsial leverage tidak berpengaruh terhadap perat aan laba, Hal ini juga di dukung oleh penelitian Husnah (2018) yang menunjukka n bahwa perataan laba dipengaruhi secara signifikan leverage, sedangkan penelitia n ini berbeda dengn penelitian Rhomadon & Setiawan, (2018); Endarwati, (2020); dan Nurdiansyah, et al., (2021) yang menunjukkan bahwa leverage berpengaruh n egatif dan tidak signifikan terhadap perataan laba.

Penelitian ini menggunakan perusahaan transportasi karena sektor transpor tasi di Indonesia baik sebagai infrastruktur maupun layanan jasa adalah suatu urat nadi utama kegiatan perekonomian yang pada gilirannya akan menentukan tingkat keunggulan daya saing suatu perekonomian. Ketersediaan prasarana dan sarana ya ng mencukupi dan efektif, serta tumbuhnya industri jasa yang efisien dan berdaya saing tinggi pada setiap sektor perhubungan, baik darat, laut maupun udara, akan menentukan kecepatan pertumbuhan perekonomian Indonesia mengatasi persaing an global yang makin ketat dan berat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan berikut peneliti mengam bil penelitian dengan judul "**Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Da Leverage Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Transportasi Yang Ter daftar di Bursa Efek IndonesiaTahun 2016 – 2020".**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, uku ran perusahaan dan Laverage secara simultan terhadap perataan laba pada perusah aan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020. serta untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan Laverage berp engaruh secara parsial terhadap perataan laba pada perusahaan transportasi yang t erdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020.

II. LANDASAN TEORI

Perataan Laba

Salah satu pola manajemen laba adalah income smoothing (Scott 2013). Praktik perataan laba adalah salah satu tindakan yang dilakukan manajemen untuk meningkatkan market returns. Tindakan tersebut sengaja dilakukan manajemen untuk mencapai posisi laba yang diinginkan dalam laporan rugi laba perusahaan guna menarik minat pasar dalam berinvestasi, karena perhatian investor seringkali hanya terpusat pada prosedur yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan informasi laba tersebut.Praktek perataan laba dilakukan oleh manajemen perusahaan yang dapat menyebabkan pengungkapan laba di laporan keuangan menjadi tidak memadai,bahkan terkesan menyesatkan. Hal ini berakibat investor tidak memiliki informasi yang akurat tentang laba,sehingga investor gagal dalam menaksir risiko investasi mereka. Pemilihan metode akuntansi yang menyajikan adanya laba yang rata dari tahun ke tahun merupakan salah satu hal yang sangat disukai oleh manajemen dan para investor, karena laba yang rata mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut kuat dan stabil.

Laba

Belkaoui (2004) menyatakan bahwa laba adalah hal yang mendasar dan pe nting bagi laporan keuangan dan memiliki banyak kegunaan diberbagai konteks. Laba pada umumnya dipandang sebagai dasar untuk perpajakan, penentu dari kebi jakan pembayaran dividen, panduan dalam melakukan investasi dan pengambilan

keputusan, dan satu elemen peramalan. Dalam Yusuf dan Soraya (2004) informasi laba harus dilihat dalam kaitannya dengan persepsi pengambilan keputusan karena kualitas informasi laba ditentukan oleh kemampuannya memotivasi tindakan indiv idu dan membantu pengambilan keputusan yang efektif. Hal ini didukung FASB y ang menerbitkan SFAC No.1 yang menganggap bahwa laba akuntansi merupakan pengukuran yang baik atas prestasi perusahaan dan oleh karena itu laba akuntansi hendaknya dapat digunakan dalam prediksi arus kas dan laba dimasa yang akan da tang.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatka n laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Menurut Michelle & Megawati (2005) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profi t) yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan. Profitabilitas merupak an gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan (Petronila dan Mukhlasin, 2003). Ukuran profitabilitas dapat berbagai macam seperti : laba opera si, laba bersih, tingkat pengembalian investasi atau aktiva, dan tingkat pengembali an ekuitas pemilik. Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa meni lainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Rasio profitabilit as mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperole h dari penjualan dan investasi. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam u saha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profi tabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang bai k dimasa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu beru saha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas s uatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terja min.

Ukuran Perusahaan

Perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik (greater control) terhad ap kondisi pasar, sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi, yang membuat mereka menjadi kurang rentan terhadap fluktuasi ekonomi. Selain itu, p erusahaan-perusahaan besar mempunyai lebih banyak sumber daya untuk mening katkan nilai perusahaan karena memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber-s umber informasi eksternal dibanding perusahaan kecil . Menurut Sujoko (2007) u kuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Pa ngsa pasar relatif menunjukkan daya saing perusahaan lebih tinggi dibanding pesa ing utamanya. Investor akan merespon positif sehingga nilai perusahaan akan men ingkat.Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset atau total penjualan bersih. Semakin besar total aset maupun penjualan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semak in besar aset maka semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan. Dengan demikian, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Laverage

Fahmi (2018) mendefinisikan leverage sebagai ukuran seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Perusahaan yang memiliki terlalu banyak hutang dapatmenempatkan dirinya dalam posisi berbahaya. Hal ini dikarenakan perusahaan akan masuk dalam kategori leverage ekstrim (utang ekstrim).Sedangkan menurut Maryam dalam Romdhon & Setiawan (2018) leverage adalah penggunaan sejumlah aset atau dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan aset atau dana tersebut, perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap. Meskipun masih banyak perdebatan diantara ahli tentang kelayakan perbandingan dari penggunaan rasio leverage ini.

Rasio Leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Dalam Penelitian ini Leverage diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER), Widana dan Yasa, dalam Aemanah & Isynuwardhana, (2019) :

Kerangka Berpikir

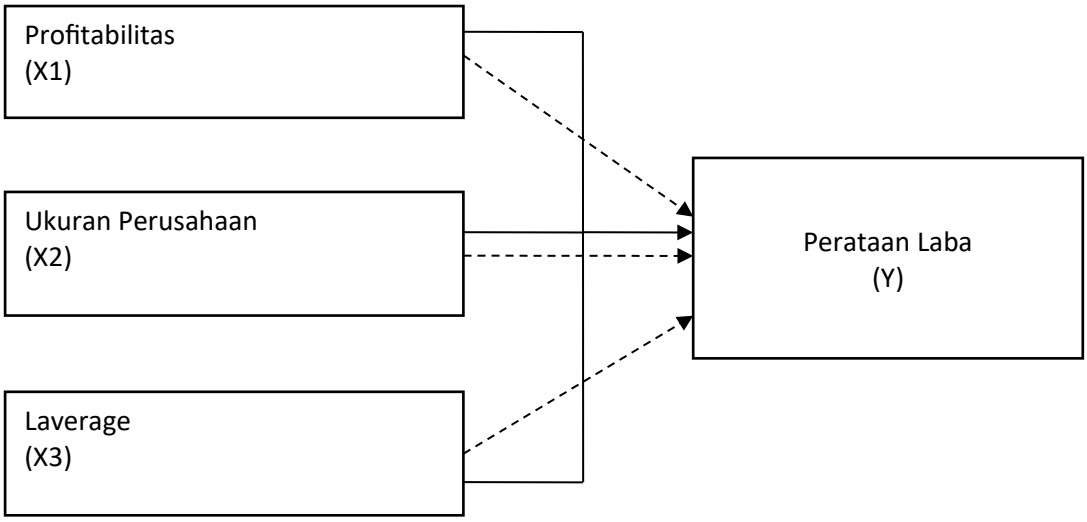

Gambar1. Kerangka Berpikir

Hubungan Antar Variabel

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perataan Laba

Profitabilitas merupakan pengukuran yang komprehensif dimana seluruhnya mempengaruhi laporan keuangan yang tercermin dalam rasio ini, semakin besar perubahan profitabilitas semakin besar kemungkinan manajemen melakukan praktik perataan laba. Harahap (2013:305), menyatakan bahwa Profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total assets yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya – biaya untuk mendanai assets tersebut. Apabila kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tidak stabil maka akan menimbulkan menurunnya kepercayaan para investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perataan laba. Perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar cenderung memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba karena perusahaan yang beru

kuran besar biasanya menjadi subjek pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah maupun masyarakat umum. Perusahaan besar diperkirakan menghindari fluktuasi laba yang drastis karena akan menyebabkan pajak perusahaan meningkat begitu p ula sebaliknya (Supriastuti, 2015). Penelitian Peranasari dan Dharmadiaksa (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perat aan laba dan penelitian yang dilakukan oleh Widana dan Yasa (2013), juga menya takan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Hipotesis yang diajukan, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pe rataan laba.

Pengaruh Laverage Terhadap Perataan Laba

Leverage adalah kemampuan perusahaan dengan modal sendiri untuk men gamankan utang yang dimilikinya. Ini menunjukkan proporsi pengeluaran perusah aan yang dibiayai oleh pemegang saham mereka (modal swasta) dan didanai oleh pinjaman. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Aemanah &Isynuwardhana, (20 19) yang menyatakan bahwa bahwa secara simultan variabel leverage berpengaru h terhadap praktik perataan laba, sedangkan Secara parsial leverage tidak berpeng aruh terhadap perataan laba, Hal ini juga di dukung oleh penelitian Husnah (2018) yang menunjukkan bahwa perataan laba dipengaruhi secara signifikan leverage, se dangkan penelitian ini berbeda dengn penelitian Rhomadon & Setiawan, (2018); Endarwati, (2020); dan Nurdiansyah, et al., (2021) yang menunjukkan bahwa lev erage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perataan laba.

III. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah 33 perusahaan transfortasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2016-2020. Sedangkan jumlah sampel penelitian sebanyak 8 perusahaan yang telah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

Jenis Data yang digunakan oleh penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan perusahaan transfortasi yang terdaftar di bursa efek indonesia(BEI) indonesia pada tahun 2016-2020 yang di peroleh melalui *www.idx.co.id* ,sebagai situs resmi BEI.

Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan dokumentasi dari sumber yang digunakan, yaitu laporan keuangan perusahaan sampel.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik dan Persamaan regresi linier berganda.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Penelitian

Obyek penelitian ini adalah perusahaan transfortasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020 yang berjumlah 33 perusahaan transfortasi. Sampel yang digunakan adalah perusahaan transfortasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut selama periode tahun 2016-2020,, menyajikan laporan keuangan tahunan selama periode 2016-2020, serta yang memperoleh laba selama periode pengamatan.

Adapun seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan tampak dalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1 Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

Kriteria		Jumlah Sampel
1.	Perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2016 hingga 2020	33
2.	Perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit secara rutin untuk periode 2016 – 2020	0
3.	Perusahaan mengalami kerugian selama periode 2016 – 2020 karena penelitian ini bertujuan untuk melihat perataan laba	(25)
4.	Perusahaan delisting dan melakukan akuisisi atau merger selama periode 2016 – 2020	0
Jumlah Sampel		**8**

Jumlah sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 8 perusahaan yang diamati dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

Tabel 2 Daftar Sampel Penelitian

No.	KODE	Nama Perusahaan
1	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.
2	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.
3	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.
4	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.
5	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.
6	SOCI	Soechi Lines TBK
7	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk.
8	TPMA	Trans Power Marine Tbk.

Hasil Penelitian

Hasil Analisis Deskriptif

Analisis Regresi Logistik

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage terhadap perataan laba. Berikut hasil analisis regresi logistik

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Logistik

Variabel	B	Sig. (p)	OR	95% CI
Intersep	-78,210	0,019		
Profitabilitas	0,244	0,265	1,277	0,831 – 1,962
Ukuran perusahaan	5,448	0,020	232,337	2,363 – 22848,841
Leverage	-0,031	0,027	0,970	0,944 – 0,996

Ln ( ) = -78.210+0,244Profitabilitas+5,448 Ukuran perusahaan –0,031 Leverage. Persamaan menunjukkan bahwa nilai intersep = -78.210. Artinya: ln ( ) = -78.210, pada saat semua variabel berharga 0, yaitu Profitabilitas, Ukuran perusahaan, dan Leveragebernilai nol. Dengan demikian ( ) = e-78.210 atau besarnya proporsi atau probabilitas p= Hasil analisis multivariat variabel Profitabilitas dengan uji regresi logistic diperoleh nilai p sebesar 0,265 yang artinya variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Nilai Odds Ratio didapatkan OR = 1,277 (95%CI=0,831-1,962) berarti faktor Profitabilitas mempunyai risiko 1,277 kali lebih besar timbulnya perataan laba pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis multivariat variabel Ukuran perusahaan dengan uji regresi logistic diperoleh nilai p sebesar 0,020 yang artinya variabel Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba. Nilai Odds Ratio didapatkan OR = 232,337 (95%CI=2,363-22848,841) berarti faktor Ukuran perusahaan mempunyai risiko 232,337 kali lebih besar timbulnya perataan laba pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis multivariat variabel Leverage dengan uji regresi logistic diperoleh nilai p sebesar 0,027 yang artinya variabel Leverage berpengaruh terhadap perataan laba. Nilai Odds Ratio didapatkan OR = 0,970 (95%CI=0,944-0,996) berarti faktor Leverage mempunyai risiko 0,970 kali lebih besar timbulnya perataan laba pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage secara simultan terhadap perataan laba

Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh secara simultan terhadap perataan laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Aemanah & Isynuwardhana (2019); Husnah (2018) diperoleh hasil bahwa secara simultan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Secara parsial variabel ukuran perusahaan, dan leverage tidak berpengaruh terhadap perataan laba, sedangkan variable profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba.

Pengaruh Profitabilitas, ukuran perusahaan dan Leverage secara parsial terhadap perataan laba

Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Perusahaan dengan rasio profitabilitas yang tinggi berarti mempunyai proporsi laba setelah pajak yang lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi asetnya, sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba cukup tinggi dan

efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba dari penjualan dan pendapatan investasi baik. Sebaliknya, apabila proporsi aset lebih tinggi daripada proporsi laba setelah pajaknya, maka dapat diartikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba rendah dan efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba dari penjualan dan pendapatan investasi menurun.Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Rhomadon & Setiawan (2018) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap perataan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2017. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Widana dan Yasa (2013); Hermawati Nurciptaning Arum, Mohamad Rafki Nazar, dan Wiwin Aminah (2017); Nursiansyah, et al (2021); Aemanah & Isynuwardhana (2019); Endarwati (2020) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap tindakan perataan laba (income smoothing). Adanya profitabilitas dalam perataan laba maka manajemen akan diuntungkan dengan profit yang stabil dalam hal mempertahankan posisi jabatan apabila kinerja diukur dengan tingkat laba yang mampu dihasilkan melalui praktik perataan ini. Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan Ln Total Aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba. Semakin besar laba yang diperoleh suatu perusahaan, maka semakin besar juga ukuran perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin meningkat ukuran perusahaan, maka peluang perusahaan melakukan praktik perataan laba akan meningkat. Seperti yang diungkapkan Supriastuti (2015) dimana perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar cenderung memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba karena perusahaan yang berukuran besar biasanya menjadi subjek pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah maupun masyarakat umum. Perusahaan besar diperkirakan menghindari fluktuasi laba yang drastis karena akan menyebabkan pajak perusahaan meningkat begitu pula sebaliknya.Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Peranasari dan Dharmadiaksa (2014); Nursiansyah, et al (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba serta konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Widana dan Yasa (2013); Endarwati (2020) juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Dan senada pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani (2012) juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Berbeda dengan penelitian oleh Hermawati Nurciptaning Arum, Mohamad Rafki Nazar, dan Wiwin Aminah (2017); Rhomadon & Setiawan (2018); yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan secara parsial diketahui berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2011-2015. Serta tidak konsisten dengan hasil penelitian Aemanah & Isynuwardhana (2019) diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa leverage yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perataan laba. Perusahaan dengan rasio leverage yang tinggi berarti mempunyai proporsi liabilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi ekuitasnya yang artinya, sebagian besar ekuitas/modal perusahaan dibiayai dengan liabilitas sebesar nilai DER yang diperoleh. Sebaliknya, apabila proporsi ekuitas/modal lebih tinggi daripada proporsi liabilitasnya, maka rasio leverage akan semakin rendah yang artinya, sebagian kecil ekuitas/modal perusahaan dibiayai dengan liabilitas sebesar

nilai DER yang diperoleh. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Aemanah & Isynuwardhana (2019) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Serta berbeda dengan penelitian Rhomadon & Setiawan (2018); Endarwati (2020); dan Nurdiansyah, et al., (2021) yang menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perataan laba. Namun hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Husnah (2018) yang menunjukkan bahwa perataan laba dipengaruhi secara signifikan oleh leverage

V. PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil analisis data, maka dapat diberikan kesimpulan: 1. profitabilitas, ukuran perusahaan, dan Leverage mempengaruhi perataan laba secara simultan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020. 2. Ukuran perusahaan dan Leverage berpengaruh secara parsial terhadap perataan laba pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020. Sedangkan Profitabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap perataan laba pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan "Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan Leverage secara parsial berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020" tidak terbukti.

Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil analisis adalah :1. Terlihat bahwa variabel Profitabilitas terbukti tidak berpengaruh terhadap kondisi perataan laba, oleh karena itu untuk para investor hendaknya ketika akan melakukan keputusan untuk berinvestasi benar-benar menilai perusahaan dengan cermat. Ada baiknya para investor dan kreditur meninjau tingkat leverage perusahaan, karena pada umumnya leverage menentukan besar kecilnya risiko yang akan ditanggung oleh para investor dan kreditur atas keputusannya dalam berinvestasi dan keputusan memberikan pinjaman. 2. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menggunakan beberapa pendekatan atau model lain untuk mengukur leverage dan profitabilitas, supaya hasil yang diperoleh lebih konsisten dan dapat mengetahui pendekatan atau model yang paling cocok untuk mendeteksi praktik perataan laba. 3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel bebas lain selain Profitabilitas, sebab variabel Profitabilitas bukan merupakan stimulasi utama penyebab terjadinya praktik perataan laba oleh perusahaan transportasi. Diharapkan untuk peneliti yang akan datang dapat menguji beberapa variabel bebas lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap perataan laba, misalnya kepemilikan public, kepemilikan manajerial, reputasi auditor, kualitas audit, dan harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

Aflatooni, A., & Nikbakht, Z. (2019). Income Smoothing, Real Earning Manageme nt and Long Run Stock Returns. Business Intelligence Journal, 55-73.

Anthony, & Govindarajan. (2018). Management Control System. Jakarta: Salemba Empat.

Bambang, R. (2010). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: BPPE.

Belkaoui, A. R. (2017). Teori Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.

Brigham, E. F., & Joel, F. H. (2021). Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Ja karta:
Salemba Empat.
Budiasih, I. (2019). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Praktik PerataanLa ba.
Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol. 4 No. 1. Januari, 44-50.
Fawzia, M. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Dividen Payout Ra tio, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba. [Skripsi]. Padan g(ID): Universitas Negeri Padang.
Gantino, R. (2017). Effect of Managerial Ownership Structure, Financial Risk and I ts Value on Income Smoothing in the Automotive Industry and Food & Bev erage Industry Listed in Indonesia Stock Exchange. Research Joirnal of Fina nce and Accounting Vol.6 No.4, 48-55.
Ghozali, & Chariri. (2017). Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Undip.
IDX. (2017). Diambil kembali dari www.idx.co.id: www.idx.co.id
Jatinigrum. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Pe nghasilan Bersih atau Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek J akarta. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol.2. No.2, 145-155.
Juniarti, & Corolina. (2017). Analisa Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pe rataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan-Perusahaan Go Public. J urnal Akuntansi & Keuangan, Vol.7, No.2 , 148-162.
Kurniasih, L. B.-b., & Sri, S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, L everage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba. Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan. ISSN:1979-4878, 143- 158.
Kustono, A. S. (2019). Pengaruh Ukuran, Devidend Payout, Risio Spesifik, dan Per tumbuhan Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Ma nufaktur Studi Empiris BEJ 2002-2006. Jurnal Ekonomi Bisnis. No. 3, 200.
Lahaya, I. (2017). Pengaruh Dividend Payout Ratio, Risiko Keuangan, Nilai Perusa haan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba (Studi pada Perusahaa n Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Listing di Bursa Efek Indone sia). Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, 78.
Maharlouie, M., Mansouri, O., & Mohammadi, S. (2019). The Effect of Cash Holdi ngs on Income Smoothing. Interdisciplinary Journal of Contemporary Resea rch in Business Vol. 4, No. 2, 523-532.
Meutia, I. (2019). Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Manajemen Labauntuk KAP Big 5 dan Non Big 5. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 7, No. 3.
Milikan, A. (2017). The Influence of Financial Performance towards Income Smoot hing in Property,Real Estate, and Building Construction Industry Listed in I ndonesia Stock Exchange. International Journal of Administration and Gove rnance, 1-9.
Munandar, A., & Rasinih. (2017). Pengaruh Financial Leverage dan Profitabilitas T erhadap Icome Smoothing dengan Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi. Jurn al Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, Vol. 21, No. 1.
Muslichah. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Size, dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing. Jurnal JIBEKA. Vol. 9, No. 2, 40-47.
Nasir, A., & Anna, S. (2021). Analisis Pengaruh Perataan Laba Terhadap Risiko Pa sar Saham dan Return Saham Perusahaan-perusahaan Publik di Bursa Efek J akarta. Kompak. Vol. 5: 139-15.
Nurliyasari, A., & Saifudin. (2017). The Factors Influencing Income Smoothing Ac

tion of Parmaceutical Companies Listed in IDX. Economics & Business Sol utions Journal, 21-34.

Prabayanti, N., & Yasa, G. (2018). Perataan Laba (Income Smoothing) dan Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Akuntansi Fakultas Ekono mi Universitas Udayana, 6(1).

Purwanto, A. (2019). Karakteristik Perusahaan, Praktik Cororate Governance, Kepu tusan Keuangan, Perataan laba dan Nilai Perusahaan. Jurnal MAKSI, vol .9, 175-189.

Purwanto, S. H., & Suharyadi. (2019). Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Mo dern, Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.

Rachmawati, A., & Triatmoko, H. (26-28 Juli). Analisis Faktor-Faktor yang Memp engaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. Simposium Nasional Akuntan si X Makassar.

Rakhman, M. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Perusa haan Terhadap Kebijakan Dividen. [Skripsi]. Bandung(ID): Universitas Pas undan.

Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis Vol.21 No.1, 41.

Ratnaningrum. (2017). The Influence of Profitability and Income Tax on Income S moothing Rankings. Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol. XVII No.2, 133- 14 3.

Saham OK. (2017). Diambil kembali dari www.sahamok.com: www.sahamok.com

Sugiyono. (2018). Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandun g: Alfabeta.

Sulistyanto, S. (2018). Manajemen Laba: Teori Dan Model Empiris. Grafindo: Jaka rta.

Suryani, D. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Ukuran Perus ahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan manufaktur yang Terdaf tar di BEI. [Skripsi]. Semarang (ID): Universitas Diponegoro.

Utami, R., & Rahmawati. (2018). Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris Dan Keb eradaan Komite Audit Terhadap Aktivita Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. Seminar Ketahanan Eko nomi Nasional.

Weston, J., & Thomas, E. (2018). Manajemen Keuangan. Jakarta: Erlangga. Wikipe dia. (2018). Diambil kembali dari www.wikipedia.com:
www.wikipedia.com

Wulandari, S., & Purwaningsih, A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabil itas, dan Leverage Operasi Terhadap Praktik Perataan. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 19 No.1, 49-61.